

PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS BUMDES MART DI DESA TANETE, KEC. SIMBANG, KAB. MAROS

Sirajuddin Omsa¹⁾, Muhammad Ridwan¹⁾, Fatmawati¹⁾
¹⁾Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

The main objective of this community service is to improve the knowledge and skills of the Tanete Village apparatus which is located in Simbang, Maros regency in preparing a business plan for the establishment of BUMDES MART in Tanete Village. While the target of this program is the preparation of BUMDES MART business plans that can be used as a guide to establish BUMDES MART in Tanete Village. The success in establishing BUMDES MART will have a positive impact on the residents of Tanete Village in fulfilling their daily needs easily and may socially open new jobs as well as to improve the welfare of the community in Tanete Village. Furthermore, the method used to achieve these goals and targets is training method that is conducted in the form of lectures, questions and answers, discussions, and the process of mentoring by the community service team to partners, especially assistance in preparing a business plan for the establishment of BUMDES MART in Tanete Village, Simbang, Maros regency. The result of this community service is the document of business plan that is readily be implemented by the community service partner. The business plan consists of organizational and management aspects, marketing aspects, operational aspects, and financial aspects.

Keywords: *Business plan, Bumdes Mart, Tanete Village.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis situasi

Desa Tanete adalah salah satu dari 6 (enam) desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kecamatan ini diberi nama Simbang yang berarti pembatas, karena lokasinya merupakan pembatas antara dua kerajaan pemegang hegemoni politik, yaitu Gowa yang mewakili suku Makassar dan Bone yang merupakan representasi dari suku Bugis, sehingga menjadi sebuah Kecamatan yang saat ini bernama Kecamatan Simbang, yang ibukota kecamatannya terletak di Desa Je'netesa.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Desa Tanete adalah sebanyak 3.877 jiwa, dengan perincian 1.904 laki-laki dan 1.973 perempuan. Jumlah penduduk yang terkategori usia produktif di Desa ini diperkirakan 2.326 orang atau sekitar 60% (Badan Pusat Statistik Kab. Maros, 2018). Profesi utama penduduk Desa Tanete adalah petani, peternak, dan tukang kebun. Pilihan profesi tersebut tidak berbeda jauh dengan potensi unggulan yang dimiliki oleh Kecamatan Simbang yaitu pertambangan, pertanian, peternakan, dan perkebunan (Hasil wawancara dengan kepala Desa Tanete, 2019). Salah satu ciri khas yang membedakan Desa Tanete dengan Desa lainnya, khususnya di Kabupaten Maros adalah tanaman bambu. Puluhan hektar tanah di Desa Tanete ditumbuhi tanaman bambu. Akan tetapi tanaman ini belum dikelola dengan baik karena SDM yang kompeten tidak tersedia untuk mengolah tanaman bambu tersebut.

Dalam transaksi dagang sehari-hari, penduduk di desa ini sangat mengandalkan pasar tradisional yang kondisinya sangat jorok karena kebersihan dan kerapiannya tidak terjaga. Selain jorok, jenis barang dagangan yang dijual di pasar tradisional juga kurang lengkap dan hanya beroperasi di siang hari. Layanan jasa seperti jasa pembayaran listrik/pembelian token listrik dan jasa pembayaran air (PDAM) tidak tersedia di pasar tradisional. Pada malam hari, penduduk yang berkeinginan belanja kebutuhan sehari-hari atau berkeinginan membayar jasa PLN dan/atau jasa PDAM harus menempuh jarak sekitar 7 (tujuh) kilometer untuk bisa menjangkau retail modern seperti Alfa Mart, Indo Maret, atau Alfa Midi. Kondisi ini tentu sangat tidak aman dan tidak nyaman bagi para penduduk Desa Tanete.

Di sisi lain, saat ini perangkat Desa Tanete belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyusun rencana bisnis dalam rangka mendirikan BUMDES MART. BUMDES MART adalah toko eceran (retail) yang ke depannya akan menyediakan kebutuhan sehari-hari penduduk Desa Tanete dengan masa operasi yang lebih lama dibandingkan dengan pasar tradisional. Selain itu, BUMDES MART Desa Tanete juga akan menyediakan jenis barang dan/atau jasa yang lebih beragam, sesuai kebutuhan penduduk Desa Tanete.

¹⁾ Korespondensi penulis: Sirajuddin Omsa, Telp. 085399365013, sirajud_om@yahoo.com

Mengingat pentingnya pendirian BUMDES MART tersebut di Desa Tanete, berdasarkan hasil wawancara, Kepala Desa Tanete Kec. Simbang Kab. Maros menyampaikan bahwa Desa yang dipimpinnya telah mendapatkan bantuan dana melalui dana desa sebesar Rp250 juta untuk membangun Balai Desa (Lantai 2) dan BUMDES MART (Lantai 1). Sebuah bangunan yang direncanakan akan berlantai 2 dengan ukuran bangunan 6 x 12 meter dan lahan parkir dengan luas 8 x 15 meter. Menariknya, lokasi rencana pembangunan Balai Desa / BUMDES MART ini terletak persis di depan kantor desa. Selain anggaran pembangunan, melalui dana desa, Desa Tanete telah pula menyiapkan dana awal sebesar Rp50 juta untuk memperlancar operasi BUMDES MART pada saat sudah didirikan.

Namun rencana pendirian BUMDES MART tersebut tidak didukung oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai, seperti kemampuan dalam menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang terkait dengan pengoperasian BUMDES MART tersebut. Oleh karena itu, melalui pengabdian kepada masyarakat dengan skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini diharapkan perangkat desa mampu menyusun rencana bisnis BUMDES MART di Desa Tanete Kec. Simbang, Kab. Maros.

1.2. Permasalahan Mitra

Penduduk Desa Tanete Kec. Simbang Kab. Maros yang jumlahnya 3.877 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.059 KK sangat menggantungkan pasar tradisional sebagai tempat belanja kebutuhan sehari-hari. Sementara pasar tradisional di Desa ini kondisinya sangat jorok, beroperasi di hari dan jam tertentu saja, serta layanan jasa pembayaran listrik (PLN) dan jasa pembayaran air (PDAM) belum tersedia di pasar ini. Kondisi tersebut tentu sangat tidak menguntungkan bagi sebagian besar penduduk Desa Tanete.

BUMDES MART dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh penduduk Desa Tanete tersebut. Namun kondisi saat ini, perangkat Desa Tanete belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyusun rencana bisnis (*business plan*) terkait rencana pengoperasian BUMDES MART di Desa Tanete tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah mereka belum memiliki rencana bisnis terkait pendirian BUMDES MART. Pengabaian terhadap rencana bisnis dapat membawa dampak negatif bagi sebuah entitas bisnis yang akan didirikan. Namun menyusun rencana bisnis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khas, sementara perangkat desa di Desa Tanete Kec. Simbang Kab. Maros tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyusun rencana bisnis terkait rencana pendirian BUMDES MART. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka metode yang ditawarkan adalah tampak seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode yang digunakan

No	Metode	Uraian
1.	Ceramah	Metode ini dilakukan saat tim pelaksana IbM memberikan materi mengenai rencana bisnis yang meliputi aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek operasi, dan aspek keuangan.
2.	Tanya Jawab	Agar terjadi komunikasi 2 arah, maka mitra diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang butuh penjelasan tambahan. Sebaliknya, untuk mengukur kemampuan mitra dalam menangkap materi yang telah disampaikan, tim pelaksana juga akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ke mitra, khususnya yang terkait dengan materi.
3.	Pendampingan	Metode pendampingan dilakukan untuk mengawal mitra dalam menyelesaikan rencana bisnis terkait dengan pendirian BUMDES MART Desa Tanete.



Gambar 1. Diskusi dan penelusuran informasi awal dari mitra



Gambar 2. Tim IBM sedang memberikan materi pelatihan kepada mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai per Oktober 2019 adalah rencana bisnis (*business plan*) yang meliputi halaman sampul, bab pendahuluan, aspek organisasi dan manajemen, aspek pemasaran, aspek operasi, dan aspek keuangan. Progress dari kegiatan IBM ini sngst bagus meskipun terdapat minimal dua kendala dalam implementasinya. Kendala pertama, selama bulan Ramadhan, kegiatan IBM sama sekali tak dapat dilaksanakan karena mitra tidak bersedia mengikuti kegiatan selama bulan Ramadhan tersebut. Kedua, Desa Tanete menjadi tuan rumah perlombaan olah raga dan seni tingkat Kecamatan Simbang selama bulan Juni sampai awal Juli 2019. Selama kegiatan lomba ini, staf BUMDES sama sekali tidak bisa berpartisipasi pada kegiatan IBM karena mereka terlibat sebagai panitia pelaksana pada lomba tersebut.

Sampai akhir Oktober 2019, beberapa kegiatan dan hasil yang dicapai dari pelaksanaan IBM adalah sebagai berikut:

1. Pencarian informasi awal tentang produk/jasa yang layak dibisniskan
2. Pelaksanaan pelatihan penyusunan rencana bisnis, khususnya yang terkait dengan aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek operasional, dan aspek keuangan.
3. Pendampingan penyusunan rencana bisnis BUMDES MART

Selanjutnya, dari ketiga kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut menghasilkan beberapa hal berikut ini:

1. Informasi awal terkait produk dan jasa yang dapat dibisniskan oleh mitra melalui BUMDES Mart di Desa Tanete, Kecamatan Simbang Kab. Maros adalah:

- a. Bisnis PERTAMINI (Penjualan BBM)
Bisnis pertamini membutuhkan investasi sekitar Rp.4.000.000 untuk satu noze dengan kapasitas maksimal 35 liter. Sedangkan modal kerja awal yang dibutuhkan adalah sekitar Rp.235.000 (termasuk ongkos angkut BBM dari SPBU ke lokasi BUMDES Mart).
 - b. Bisnis barang campuran (kebutuhan sehari-hari)
Selain bisnis Pertamina, BUMDES Mart juga punya peluang untuk membuka usaha campuran atau penyediaan kebutuhan sehari-hari. Jarak tempuh yang cukup jauh ke mini market seperti Alfa Mart, Indomaret, Indo Mart, Alfa Midi, dan toko retail modern lainnya, menjadikan peluang bagi BUMDES Mart untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat di Desa Tanete.
Beberapa jenis produk dan jasa yang dapat diperjual belikan adalah:
 1. Kebutuhan pokok seperti air mineral, beras, minyak goreng, telur, gula pasir, terigu, garam, dan bumbu dapur.
 2. Kebutuhan bayi seperti popok bayi, susu formula, dan pakaian bayi.
 3. Pulsa untuk seluruh operator telekomunikasi.
 4. Pulsa listrik PLN
 5. Jasa pembayaran lainnya.
 - c. Bisnis kebutuhan dan alat pertanian, yang meliputi:
 1. Cangkul, sabit, topi tani, pupuk, dan cairan anti hama
 2. Alat semprot, alat dorong, dan alat tani lainnya
 - d. Bisnis hasil kerajinan bambu, meliputi:
Kursi, meja, tikar, tirai, penutup lampu, tempat tissue, dan asbak rokok
2. Hasil pelatihan terkait dengan penyusunan rencana bisnis adalah dokumen rencana bisnis yang meliputi halaman sampul, bagian pendahuluan, aspek organisasi dan manajemen, aspek pemasaran, aspek operasi, dan aspek keuangan.



Gambar 3. Tim melakukan pendampingan penyusunan rencana bisnis

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) berlangsung cukup lancar meskipun mengalami beberapa hambatan.
2. Pencarian informasi awal untuk penyusunan rencana bisnis telah berjalan dengan lancar.
3. Pelatihan penyusunan dan pendampingan pembuatan rencana bisnis dengan melibatkan 10 (sepuluh) orang staf BUMDES berjalan dengan lancar, dan telah menghasilkan dokumen rencana bisnis yang siap ditindaklanjuti.

4.2. Saran

Beberapa saran yang diajukan agar hasil dari pelaksanaan kegiatan IbM ini maksimal adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mitra agar segera menindaklanjuti hasil penyusunan rencana bisnis BUMDES Mart di Desa Tanete Kec. Simbang, Kab. Maros, dengan berkoordinasi dengan kepala Desa dan satuan perangkat pemerintah daerah lainnya di Kabupaten Maros.
2. Disarankan kepada seluruh tim pelaksana IbM agar tetap mengawal follow up yang dijalankan oleh mitra agar pembentukan BUMDES MART segera dapat terealisasi. di Desa Taneter, Kec. Simbang, Kab. Maros.
3. Disarankan kepada seluruh perangkat desa agar dapat memfasilitasi mitra dalam menindaklanjuti hasil penyusunan rencana bisnis pendirian BUMDES MART di Desa Tanete, Kec. Simbang, Kab. Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. “*Kecamatan Simpang dalam Angka*”. 2017.
- Hery. “*Perencanaan Bisnis*”. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2018.
- S. Omsa, Jayadi, M., dan Apollo. “*Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Penerapan TTG, Redesign Merek & Perbaikan Kemasan*”. Prosiding SNP2M Politeknik Negeri Ujung Pandang, 10 November 2018.
- R. Nur, Omsa, S., dan Jayadi, M. “*PKM Abon Ikan di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan*”. 2019.
- Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. “*Penyusunan FS Pendirian SPBU PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)*”. 2017.
- Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. “*Laporan Hasil Studi Kelayakan Rencana Pendirian Anak Perusahaan PT. KIMA (Persero)*”. 2018.
- Tim PPAK Jurusan Akuntansi PNUP. “*Penyusunan FS Pembelian Lahan Baru PT. Kawasan Industri Makassar (KIMA)*”. 2018.
- UPT Hubungan Industri dan Kerjasama PNUP. *Daftar Instansi/Lembaga/ Perusahaan yang melakukan kerjasama dengan Politeknik Negeri Ujung Pandang*. 2018.